

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cash Holding merupakan salah satu komponen krusial dalam strategi keuangan perusahaan, terutama dalam sektor pertambangan di Indonesia. Ketidakpastian ekonomi global dan volatilitas harga komoditas seperti batu bara, nikel, dan mineral lainnya membuat banyak perusahaan harus menghadapi tantangan dalam menjaga likuiditas dan stabilitas keuangannya. Fluktuasi harga bahan tambang menambah risiko yang dihadapi perusahaan dalam pengelolaan arus kas operasional. Kondisi ini menuntut perusahaan memiliki strategi likuiditas yang fleksibel agar cadangan kas tetap mampu mendukung kelancaran operasi sehari-hari dan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Berita BAPPEDA Provinsi Kalimantan Selatan pada hari Rabu, 31 Maret 2021 menyatakan bahwa pandemi Covid-19 menjadi salah satu penyebab merosotnya kinerja sektor pertambangan. Pada masa pandemi, daya beli konsumen menurun, yang kemudian berdampak pada berkurangnya tingkat produksi. Kondisi ini memaksa banyak perusahaan untuk mengurangi aktivitas operasional bahkan menghentikan produksi, sehingga strategi *Cash Holding* menjadi penting dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi ini. Dengan mempertahankan kas, perusahaan dapat menjaga likuiditas yang diperlukan untuk bertahan dalam jangka pendek tanpa mengambil risiko investasi baru. Penahanan kas juga berfungsi sebagai cadangan finansial

untuk menutupi biaya operasional dan menjaga stabilitas bisnis di tengah ketidakpastian, mengingat likuiditas merupakan kunci utama untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu.

Di sisi lain, menyimpan terlalu banyak kas menciptakan biaya kesempatan yang tinggi, karena dana tersebut tidak digunakan untuk investasi produktif yang mendukung pertumbuhan. Sebaliknya, kekurangan kas dapat mengakibatkan risiko kesulitan likuiditas, yang berpotensi menghambat kelancaran operasional perusahaan dan bahkan mengancam keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang. Fenomena ini semakin relevan di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu, memaksa perusahaan untuk beradaptasi dalam menghadapi fluktuasi arus kas.

Net Working Capital merupakan selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar. *Net Working Capital* yang tinggi memungkinkan perusahaan membiayai operasi jangka pendek tanpa perlu menyimpan kas dalam jumlah besar, sehingga *Net Working Capital* dapat berfungsi sebagai alternatif likuiditas yang mengurangi ketergantungan pada kas fisik dan membantu mengoptimalkan strategi cash holding (Liadi & Suryanawa, 2018).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Net Working Capital* (NWC) memiliki peran penting dalam memengaruhi *Cash Holding* perusahaan. (Najema & Asma, 2019) menemukan bahwa peningkatan *Net Working Capital* berhubungan dengan peningkatan jumlah kas yang disimpan perusahaan, karena *Net Working Capital* dapat dengan mudah dikonversikan menjadi kas saat dibutuhkan. Temuan ini didukung oleh (Yanti, Aziz, &

Hadiwibowo, 2022), yang juga mengidentifikasi pengaruh positif *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding*, menekankan pentingnya faktor ini dalam menjaga likuiditas perusahaan.

Dua teori keuangan utama yang mendasari strategi pengelolaan kas optimal dalam situasi ketidakpastian ini adalah *Trade-Off Theory* dan *Pecking Order Theory*. *Trade-Off Theory* menyarankan agar perusahaan mampu menyeimbangkan antara manfaat likuiditas kas dengan biaya kesempatan dari dana yang tidak dimanfaatkan secara produktif. Dalam sektor pertambangan, di mana ketidakpastian pasar tinggi, perusahaan perlu memiliki cukup cadangan kas untuk menghadapi risiko yang mungkin terjadi namun tetap menghindari saldo kas berlebih yang tidak menghasilkan keuntungan.

Di sisi lain, *Pecking Order Theory* menekankan bahwa perusahaan lebih cenderung memanfaatkan sumber daya internal, seperti *Net Working Capital*, sebelum mencari pendanaan eksternal untuk kebutuhan likuiditas. Dengan strategi ini, perusahaan tambang yang menghadapi volatilitas tinggi dapat mengandalkan *Net Working Capital* sebagai elemen kunci dalam strategi *Cash Holding*, sehingga saldo kas dapat dialihkan ke investasi yang lebih produktif untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang.

Alasan saya memilih judul penelitian ini dikarenakan pentingnya pengelolaan likuiditas yang efisien dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, terutama di sektor pertambangan Indonesia yang sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas. *Net Working Capital* yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan *Cash Holding* dengan

memanfaatkan sumber daya internal, mengurangi ketergantungan pada kas fisik, dan menjaga kelancaran operasional tanpa menanggung biaya kesempatan yang tinggi. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana *Net Working Capital* mempengaruhi *Cash Holding*, memberikan pemahaman lebih dalam tentang strategi likuiditas yang tepat di tengah ketidakpastian ekonomi dan volatilitas pasar.

Dalam situasi yang penuh ketidakpastian seperti saat ini, mengoptimalkan *Cash holding* dan *Net Working Capital* sangat penting untuk menjaga keberlanjutan operasi perusahaan tambang di Indonesia. Dengan pendekatan manajemen kas yang efisien, perusahaan diharapkan dapat menghadapi tantangan ekonomi global, mempertahankan likuiditas, dan meningkatkan kinerja keuangan dalam jangka panjang, meskipun di tengah ketidakstabilan geopolitik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keputusan perusahaan dalam mengelola *Cash Holding* bergantung pada tingkat *Net Working Capital*.
2. Terdapat kemungkinan bahwa *Net Working Capital* yang rendah mengurangi kemampuan perusahaan dalam menyimpan kas.

3. Perusahaan di sektor pertambangan perlu memahami hubungan antara *Net Working Capital* dengan *Cash Holding* untuk meningkatkan stabilitas keuangan.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada uji pengaruh hubungan antara *Net Working Capital* (NWC) dan *Cash Holding*, dengan studi kasus pada perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor pertambangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Lingkup penelitian terbatas pada perusahaan sektor tersebut untuk memberikan analisis yang lebih spesifik terhadap dinamika modal kerja dan pengelolaan kas dalam industri yang memiliki karakteristik unik, seperti kebutuhan investasi modal yang besar dan siklus pendapatan yang cenderung fluktuatif.

Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari tahun 2021 hingga 2023, yang mencakup data terbaru untuk memastikan relevansi hasil analisis dengan kondisi pasar saat ini. Variabel-variabel utama dalam penelitian ini terdiri dari *Net Working Capital* (NWC) sebagai variabel independen, yang merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar setelah dikurangi kewajiban jangka pendek, serta *Cash Holding* sebagai variabel dependen, yang mencerminkan jumlah cadangan kas yang dimiliki perusahaan untuk mendukung operasional dan investasi.

Penelitian ini berupaya memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana pengelolaan modal kerja bersih dapat memengaruhi cadangan kas

perusahaan dalam konteks industri pertambangan, serta memberikan panduan bagi pengambilan keputusan strategis dalam pengelolaan keuangan perusahaan di sektor tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh Net Working Capital terhadap Cash Holding pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode tahun 2021-2023?
2. Seberapa besar pengaruh Net Working Capital terhadap Cash Holding pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode tahun 2021-2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode tahun 2021-2023.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode tahun 2021-2023.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu keuangan, khususnya dalam memahami hubungan antara pengelolaan modal kerja (*Net Working Capital*) dan kebijakan penyimpanan kas (*Cash Holding*) di sektor pertambangan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur keuangan, terutama dalam konteks likuiditas perusahaan di tengah tantangan ekonomi global dan volatilitas harga komoditas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan modal kerja dan kebijakan penyimpanan kas, sehingga perusahaan mampu menjaga stabilitas likuiditasnya secara efisien.

b. Bagi Regulator atau Pemangku Kebijakan

Penelitian ini memberikan wawasan mengenai dinamika hubungan antara modal kerja dan kebijakan kas, yang dapat menjadi dasar dalam merumuskan regulasi atau kebijakan ekonomi yang mendukung keberlanjutan sektor pertambangan.

c. Bagi Praktisi Keuangan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan strategi keuangan yang optimal, terutama dalam mengelola likuiditas di sektor industri dengan risiko tinggi seperti pertambangan.